

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA MATERI POKOK STRUKTUR BAGIAN TUMBUHAN DENGAN FUNGSINYA

Harun Mulyana
SDN Sagalaherang V

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur Bagian Tumbuhan melalui penerapan. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,67 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,67. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 12,00 (17,47%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Struktur Bagian Tumbuhan.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Student Teams-Achievement Division (STAD)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 68. Namun masih terdapat 60 % dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standar yaitu (40 – 60).

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Sagalaherang V merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 1) “ *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*” yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (Student Teams-Achievement Divisions). Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 50), Model STAD adalah :

Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat

terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat Nur Asma (2008:3) bahwa “ Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari (2007:96) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang di pelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nur Asma, 2008:44) bahwa “ Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas duabelas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini di batasi pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester I.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian Tindakan Kelas / PTK ini dilaksanakan di SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017, pada Standar Kompetensi Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dan Kompetensi Dasar, 2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa terdiri dari laki-laki 8 siswa dan perempuan 7 siswa, waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli s/d Desember 2016

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitiantindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat refleksif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman yang dilakukan selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang dipilih berlandaskan pada keinginan peneliti untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran di kelas yang dikelola oleh peneliti. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2005 : 13).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPA di kelas, dan dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer atau pengamat, yang memberikan saran untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di SD Negeri Sagalaherang V pada kompetensi dasar 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya., hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada hasil tes berikut :

Pada pertemuan ketiga dari siklus I ini hasil Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Kamis, tanggal 22 September 2016 di kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 30 menit dengan jumlah soal 10 soal pilihan ganda. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 1
Dafatar Tes Kompetensi Siswa pada Tindakan Pertama

No	Nama	Jml Skor
1	ALI HALILI	40
2	HADI YANSYAH	60
3	INTAN FITRI RY.	90
4	INDAH AYU S	80
5	NENDI ROHENDI	80
6	RIYAN AFRIANTO	60
7	RIDZWAN	70
8	SINTA SRIMULYANI	70
9	SRI HARYANTI	60
10	SEPIA	80
11	WILNA DWIYANTI	60
12	YOGA ANDRIYANSYAH	80
13	IWAN SETIAWAN	60
14	EKI PATONI	50
15	SYAFIA AULIA	90
	Jumlah	1030
	Rata-rata	68,67
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	40

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 7 orang atau 46,67% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 8 orang atau 53,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,67. Ini mengandung arti bahwa daya serap siswa terhadap materi sebesar 68,67%

Tabel 2
Tabulasi nilai hasil tes siklus I

No	Nilai	Frekwensi
1	40 – 49	1
2	50 – 59	1
3	60 – 69	5
4	70 – 79	2
5	80 – 89	4
6	90 – 100	2
Jumlah		15

Pada pertemuan ketiga dari siklus II ini hasil Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Selasa, tanggal 04 Oktober 2016 di kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 30 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Sama seperti pada siklus I, pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes siklus. Tes siklus II juga dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 30 menit. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (pos tes) pada tindakan kedua dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Daftar Nilai Tes Kompetensi Siswa pada Tindakan Kedua

No	Nama	Jml Skor
1	ALI HALILI	60
2	HADI YANSYAH	80
3	INTAN FITRI RY.	100
4	INDAH AYU S	90
5	NENDI ROHENDI	80
6	RIYAN AFRIANTO	90
7	RIDZWAN	70
8	SINTA SRIMULYANI	80
9	SRI HARYANTI	80
10	SEPIA	90
11	WILNA DWIYANTI	70
12	YOGA ANDRIYANSYAH	80
13	IWAN SETIAWAN	80
14	EKI PATONI	90
15	SYAFIA AULIA	70
Jumlah		1210
Rata-rata		80,67
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		60

Data nilai tes kompetensi siklus II dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi nilai hasil tes siklus II

No	Nilai	Frekwensi
1	48 – 55	0
2	56 – 63	1
3	64 – 72	3
4	73 – 81	6
5	82 – 90	4
6	91 – 100	1
Jumlah		15

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkurang tinggal 2 orang saja atau 13,33% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sudah tuntas sebanyak 12 orang atau 86,67%. Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 80,67 Pada tindakan kesatu nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 68,67. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, pada tindakan kedua ini telah mengalami kenaikan sebesar 12,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

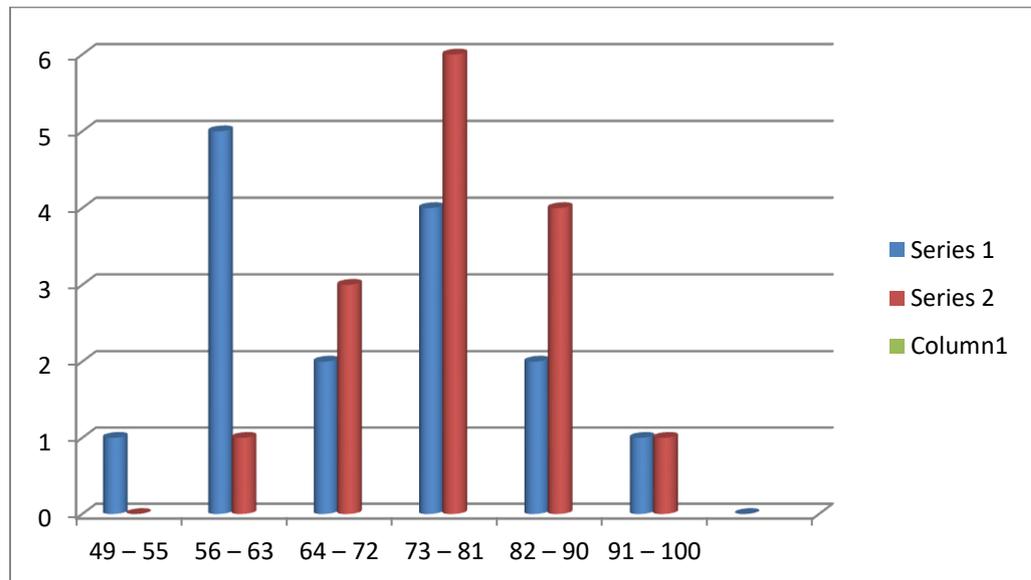
Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di SD Negeri Sagalaherang V pada kompetensi dasar 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya., hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 5. Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	40 – 48	0	0
2	49 – 55	1	0
3	56 – 63	5	1
4	64 – 72	2	3
5	73 – 81	4	6

6	82 – 90	2	4
7	91 – 100	1	1
Jumlah		15	15



Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengabungan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas hasil tes kompetensi dimana siklus II lebih baik dari siklus I, ini terjadi karena adanya motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksi proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karakter-karakter siswa dapat tergalil seperti; disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun dan tanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa lebih aktif, kreatif, dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, adalah guru harus mencoba proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan meninggalkan proses pembelajaran model lama yang konvensional, guru harus menguasai model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar, untuk menghindari pembelajaran monoton dan kurang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan malas belajar, guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik serta mengenal karakteristik siswanya agar mampu merancang pembelajaran sehingga siswa cepat mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam materi (bahan ajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ari Widodo, Sri Wuryastuti. Dkk.2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : Upi Press
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Haryanto.2007. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Ngalim Purwanto. 1990. *Spikologi Pendidikan*. Bandung, CV Remaja Karya
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metoda Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PPS UPI Bandung dan PT Remaja Rosdakarya.